

## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia Kelas X MA Nurul Hidayah

Chintya Tri Rahayu Paeran<sup>1</sup>, Atno<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [chintyatrirahayu02@students.unnes.ac.id](mailto:chintyatrirahayu02@students.unnes.ac.id), [atnosejarah@mail.unnes.ac.id](mailto:atnosejarah@mail.unnes.ac.id)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

History teaching at MA Nurul Hidayah is still dominated by conventional methods, which result in students being less active and having a low interest in learning history, particularly regarding the period of the Islamic Kingdoms in Indonesia. This situation highlights the need to implement a more innovative and student-centred learning model through Project-Based Learning (PjBL). This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, identify the challenges encountered in its implementation, and examine the efforts made by teachers to overcome these challenges in history lessons for Year 10 students at MA Nurul Hidayah. This study employs a descriptive qualitative approach, utilising data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects comprised the history teacher, Year 10 students, and the school principal. The results indicate that the implementation of PjBL was able to enhance students' engagement, cooperation, and interest in learning history. Students were actively involved in project activities such as creating mind maps and giving presentations on Islamic kingdoms in Indonesia. The challenges identified included limited facilities and infrastructure, time management, and varying levels of student participation. Teachers addressed these challenges through intensive guidance, clear task allocation, and the utilisation of available learning resources. Thus, the implementation of the PjBL model can create a more active, interactive, and meaningful history learning experience for students.

**Keywords:** Project-Based Learning, history learning, Islamic kingdoms, interest in learning, students.

### ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di MA Nurul Hidayah masih didominasi metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan minat belajar sejarah rendah, khususnya pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik melalui Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL), mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut pada pembelajaran sejarah kelas X MA Nurul Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah, peserta didik kelas X, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan

---

*proyek seperti pembuatan mind mapping dan presentasi mengenai kerajaan Islam di Indonesia. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan waktu, dan perbedaan tingkat partisipasi peserta didik. Guru mengatasi kendala tersebut melalui bimbingan intensif, pembagian tugas yang jelas, dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, penerapan model PjBL dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Project Based Learning, pembelajaran sejarah, kerajaan Islam, minat belajar, peserta didik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor secara menyeluruh. Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Islami et al., 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sejarah. Pembelajaran sejarah tidak sekadar menghafal peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat, nilai perjuangan, serta identitas bangsa melalui proses berpikir historis yang kritis dan reflektif (Purni, 2023).

Namun, realitas pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran sejarah sering kali didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran sejarah kelas X di MA Nurul Hidayah, khususnya pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada kegiatan mencatat dan menghafal materi sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan sejarah secara mendalam. Akibatnya, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah dan pembelajaran belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Firmansyah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui aktivitas proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara aktif dan mandiri (Paramita et al., 2025). PjBL juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran sejarah, penerapan PjBL memungkinkan peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah melalui kegiatan proyek, analisis sumber, dan

---

penyajian hasil secara kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Kalasi, 2024). Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Luqman Hakim, Musawir, 2024) menunjukkan bahwa implementasi PjBL pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berhasil meningkatkan kreativitas siswa melalui proyek pembuatan banner. Penelitian lain oleh (Saputri, 2025) menemukan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran SKI mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa melalui proyek poster tokoh Daulah Mughal. Selanjutnya, penelitian (Aminah, S., Hidayati, N. karomah, 2024) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah Islam melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian (M Agus Gunawan, Rina Rohmawati, 2025) juga membuktikan bahwa implementasi PjBL pada pembelajaran sejarah akulturasi budaya mampu meningkatkan aktivitas belajar dan antusiasme peserta didik. Selain itu, penelitian (Nugroho, 2025) menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian mengenai penerapan PjBL pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, khususnya materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak membahas keterlibatan peserta didik sebagai fokus utama penelitian serta belum mengkaji secara mendalam kendala penerapan PjBL dan upaya guru dalam mengatasinya di lingkungan Madrasah Aliyah berbasis keagamaan. Kesenjangan inilah yang menunjukkan pentingnya penelitian ini sebagai upaya menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik (Atno Atno, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia kelas X MA Nurul Hidayah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran sejarah berbasis proyek di Madrasah Aliyah sekaligus menjadi referensi dalam menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia di kelas X MA Nurul Hidayah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu MA Nurul Hidayah di Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2026 di MA Nurul Hidayah. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X, peserta didik kelas X tahun ajaran 2025/2026, dan kepala sekolah MA Nurul Hidayah. Guru dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam penerapan model PjBL, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung terkait kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran inovatif. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru sejarah, peserta didik, dan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil proyek peserta didik, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan, kendala, dan upaya guru dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji transferability, dependability, dan confirmability untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi (Sugiyono, 2019). Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

---

yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran sejarah di kelas X MA Nurul Hidayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Hidayah yang berada di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. MA Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan yayasan Islam. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran sejarah. Tenaga pendidik di MA Nurul Hidayah berjumlah sepuluh orang dengan jumlah peserta didik lima puluh yang terbagi ke dalam beberapa kelas pada tahun ajaran 2025/2026. Guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X adalah Ibu Rizki Kantika, S.Sos yang mulai menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sejarah sejak tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran sejarah di kelas X sebelumnya masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan materi dan hanya mencatat informasi yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah terasa monoton sehingga peserta didik mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru mencoba menerapkan model PjBL agar pembelajaran lebih aktif dan menarik bagi peserta didik.

### *Perencanaan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar dan rancangan proyek. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia. Selain itu guru juga menyiapkan langkah pembelajaran berdasarkan sintaks *Project Based Learning* yang meliputi; pemberian pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, presentasi hasil dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan bahwa proyek yang dipilih berupa pembuatan mind mapping dan presentasi kelompok mengenai kerajaan Islam di Indonesia. Guru memilih proyek tersebut karena dianggap sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mudah dilaksanakan dengan fasilitas sekolah yang terbatas. Perencanaan pembelajaran dilakukan agar kegiatan proyek dapat berjalan secara terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Thomas, 2017) yang menyatakan bahwa perencanaan menjadi bagian penting dalam penerapan *Project Based Learning* karena menentukan keberhasilan kegiatan proyek yang dilakukan peserta didik.

### *Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis

---

oleh guru. Setiap tahapan dilaksanakan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sejarah. Penerapan model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Pertanyaan tersebut digunakan sebagai pemantik untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Islam, tokoh-tokoh penting, serta pengaruh kerajaan Islam terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Melalui pertanyaan tersebut, peserta didik mulai terdorong untuk berpikir, mencari informasi, dan memahami materi secara lebih mendalam. Tahap ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif karena peserta didik mulai aktif memberikan tanggapan dan pendapat terkait materi pembelajaran.

Setelah pemberian pertanyaan mendasar, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun proyek pembelajaran. Pembagian kelompok dilakukan agar peserta didik dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-temannya selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Proyek yang diberikan berupa pembuatan *mind mapping* dan presentasi mengenai sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Melalui proyek tersebut, peserta didik diminta menyusun informasi mengenai kerajaan Islam secara visual dan terstruktur sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Dalam proses penyusunan proyek, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada peserta didik yang bertugas mencari informasi dari buku maupun sumber belajar lainnya, ada yang menyusun isi *mind mapping*, dan ada pula yang mempersiapkan presentasi kelompok. Kegiatan diskusi yang dilakukan selama pengerjaan proyek membantu peserta didik saling bertukar pendapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Peserta didik juga terlihat lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melalui kegiatan mencari informasi, menyusun proyek, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil tersebut peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode ceramah. Peserta didik mulai berani bertanya menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru juga melakukan monitoring selama kegiatan proyek berlangsung untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada tahap akhir guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek peserta didik. Penilaian dilakukan melalui keaktifan kerja kelompok hasil proyek serta kemampuan presentasi

---

peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Vygotsky, 2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui interaksi sosial dalam proses belajar.

#### ***Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas X MA Nurul Hidayah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti tidak tersedianya LCD proyektor di kelas. Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan karena kegiatan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa. Guru mengalami kesulitan mengatur waktu agar seluruh tahapan proyek dapat diselesaikan sesuai jadwal pembelajaran.

Kendala lain terlihat pada perbedaan tingkat partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok. Sebagian peserta didik aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok namun beberapa siswa masih pasif dan kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan kerja sama yang sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada beberapa siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputri, 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya partisipasi sebagian siswa menjadi kendala umum dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.

#### ***Upaya Guru Mengatasi Kendala terhadap Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran sejarah di kelas X MA Nurul Hidayah. Berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, tidak menjadi hambatan bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi sekolah agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaannya, guru lebih mengutamakan kreativitas dan pengelolaan pembelajaran yang efektif dibandingkan ketergantungan pada fasilitas teknologi yang terbatas.

Guru juga berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah secara maksimal meskipun sarana pembelajaran masih terbatas. Keterbatasan seperti belum tersedianya proyektor atau media pembelajaran digital tidak mengurangi semangat guru dalam menerapkan model PjBL. Guru menyesuaikan jenis proyek dengan kondisi sekolah sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan peserta didik tetap mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Proyek yang diberikan kepada peserta didik dipilih dalam bentuk yang sederhana namun tetap mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sejarah secara lebih mendalam.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan buku paket, lembar kerja peserta didik, serta bahan ajar yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar pendukung bagi peserta didik. Sumber belajar tersebut digunakan untuk membantu peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan materi Masa Kerajaan Islam

---

di Indonesia selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal agar mereka tetap dapat menyelesaikan tugas proyek dengan baik meskipun fasilitas pembelajaran terbatas.

Selain memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, guru juga memberikan arahan dan pendampingan secara langsung kepada peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Guru membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyusun hasil proyek kelompok. Pendampingan tersebut membantu peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru tersebut, penerapan model Project Based Learning di kelas X MA Nurul Hidayah tetap dapat berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan fasilitas sekolah.

Guru juga melakukan pengawasan secara berkala terhadap perkembangan proyek setiap kelompok sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui pengawasan tersebut, guru dapat mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dan segera memberikan bantuan atau solusi apabila diperlukan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan terarah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Thomas, 2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Project Based Learning* dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan proyek peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas X MA Nurul Hidayah. Penerapan model pembelajaran ini membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi oleh metode ceramah. Peserta didik terlihat lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari proses diskusi kelompok, pencarian informasi, penyusunan proyek, hingga presentasi hasil proyek di depan kelas. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Peserta didik terlihat lebih berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok maupun ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Kegiatan presentasi yang dilakukan secara kelompok membantu peserta didik melatih kemampuan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan orang lain. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih terbuka membuat peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan ide kepada guru dan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk aktif dalam kegiatan belajar.

---

Pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mencari informasi, menyusun proyek, dan mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas. Dalam proses pengerjaan proyek, peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencari sumber informasi dari buku maupun bahan pembelajaran lainnya. Setelah itu, peserta didik berdiskusi untuk menyusun hasil proyek dalam bentuk *mind mapping* atau peta konsep yang menggambarkan materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia secara lebih sistematis. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep dan peristiwa sejarah dengan lebih mudah karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning juga menunjukkan perubahan positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun presentasi hasil proyek. Mereka tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mulai terbiasa menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan presentasi yang dilakukan secara rutin selama pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik melatih kemampuan berbicara dan keberanian dalam menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Selain itu, kerja sama dalam kelompok juga membantu peserta didik belajar menghargai pendapat teman serta melatih kemampuan komunikasi sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik tampak lebih semangat mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang dianggap lebih menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran sejarah yang sebelumnya cenderung identik dengan hafalan menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat belajar melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penyusunan proyek secara kreatif. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga peserta didik dapat membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung ketika mereka mencari informasi, berdiskusi dengan kelompok, menyusun *mind mapping*, dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Pengalaman tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami isi materi melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme (Bruner, 2016) yang menekankan bahwa pengetahuan lebih mudah dipahami apabila peserta didik

---

terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan. Penerapan model Project Based Learning dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan proyek mampu membantu mereka memahami materi sejarah secara lebih mendalam dan bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia kelas X MA Nurul Hidayah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL telah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pemberian pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, pembuatan jadwal, monitoring pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, hingga evaluasi pengalaman belajar. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan proyek berupa pembuatan mind mapping atau peta konsep mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia yang dikerjakan secara berkelompok. Penerapan model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih berani menyampaikan hasil proyek di depan kelas. Selain itu, pembelajaran sejarah yang sebelumnya cenderung bersifat hafalan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan waktu, serta perbedaan tingkat partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pemanfaatan sarana yang tersedia secara optimal, pemberian pendampingan dan motivasi kepada peserta didik, pembagian tugas kelompok secara merata, serta pengelolaan waktu pembelajaran secara lebih terstruktur. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, khususnya materi Masa Kerajaan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan bermakna, serta dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya dengan fokus kajian yang lebih luas terkait hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, maupun penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Atno, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah MA Nurul Hidayah yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Ibu Rizki Kantika, S.Sos. selaku guru mata pelajaran sejarah dan juga peserta didik kelas X yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

---

---

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Hidayati, N. karomah, R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sejarah Islam di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 456-461.
- Atno Atno, Y. A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Problem Based Learning Pada Topik Sumber Sejarah berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1226-1243.
- Bruner, J. S. (2016). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 541-548. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30416>
- Islami, M. F., Damayanti, A. M., & Rakhmawati, A. E. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 260. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39215/20394>
- Kalasi, R. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Peran Ulama Penyebar Islam di Indonesia. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(5), 1899-1912.
- Luqman Hakim, Musawir, H. Y. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 282-291.
- M Agus Gunawan, Rina Rohmawati, I. I. H. (2025). Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Sejarah Akulturasi Budaya di MA Bustanul Ulum 03 Puger. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34182>
- Nugroho, A. (2025). Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 3(6), 480-492.
- Paramita, L., Mukhlisah, I., & Sholihah, S. F. (2025). Efektivitas Metode PjBL terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Edu Cendekia*, 5(02). <https://doi.org/10.47709/educendekia.v5i02.6309>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190-197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Saputri. (2025). Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Penerapan Project Based Learning di MA Negeri Purbalingga. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 5(2), 167-186.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Thomas, J. W. (2017). A review of research on project-based learning. [http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL\\_Research.pdf](http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf)

Vygotsky, L. S. (2016). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole (ed.)). Harvard University Press.